

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari suatu proyek konstruksi adalah mampu merealisasikan kegiatan proyek secara efektif dan efisien, namun tetap dengan batasan biaya, mutu dan waktu yang telah ditentukan. Perkembangan dunia usaha dewasa ini memberikan dampak pada peningkatan persaingan dalam pelayanan jasa konstruksi yang menyebabkan proyek konstruksi kini kian hari semakin bertambah. Hal ini menyebabkan ketepatan mengenai kualitas, metode pelaksanaan, dan alokasi waktu menjadi suatu keharusan bagi perusahaan penyedia jasa konstruksi untuk merealisasikan dalam suatu proyek konstruksi.

Menurut Mamman dan Omozokpia (2014), faktor kondisi proyek berupa faktor penyebab *time overrun*, *cost overrun* dan kegagalan mutu yang mempengaruhi kinerja proyek telah diidentifikasi diberbagai negara dan daerah di Indonesia. pada penelitian sebelumnya di Nigeria diperoleh lima faktor yang mempengaruhi kinerja proyek konstruksi yaitu:

1. Ketersediaan personil yang mempunyai kompetensi
2. Mutu dari peralatan dan material dalam proyek.
3. Keseuaian terhadap spesifikasi
4. Waktu Perencanaan Konstruksi proyek
5. Kordinasi informasi antar klien dan pihak proyek.

Dikabupaten Solok khususnya Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang sebagai instansi yang menangani proyek konstruksi ditugaskan oleh pemerintah Daerah untuk melaksanakan Kegiatan-kegiatan fisik dengan seluruh Sumber daya Manusia yang diperlukan semua berasal dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya pengawas Lapangan

Dengan berbagai latar belakang pendidikan serta jumlah pengawas lapangan yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Solok masih terdapat kendala-kendala yang menghambat dalam pencapaian tujuan dari Pembangunan yaitu tepat waktu, tepat biaya dan tepat guna. Hal ini diduga disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh Pengawas lapangan belumlah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Departemen Pekerjaan Umum.

Pemerintah Kabupaten Solok, mengalokasikan dana sebesar Rp117 miliar untuk 236 paket pekerjaan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan. Kegiatan ini bagian dari usaha Pemkab Solok memperlancar akses masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. dalam pelaksanaan konstruksi ini tidak diiringi dengan jumlah dan kompetensi pengawasnya. Satu orang pengawas akan mengawasi 10 paket pekerjaan. Hasilnya tentu belum akan maksimal. Satu PPTK memegang minimal 50 paket pekerjaan dan untuk pekerjaan besar pihaknya cuma memiliki tiga pengawas. Dengan jumlah paket pekerjaan yang ada dibandingkan dengan pengawas sangat tidak seimbang. ([http: solok.go.id](http://solok.go.id))

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi masalah seperti yang dijelaskan diatas, diduga rendahnya pencapaian mutu pekerjaan selama ini pada Proyek-proyek Dalam Lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten dan Penataan Ruang Solok diduga Kompetensi Pengawas Lapangan belum memenuhi Kompetensi Standar yang ditetapkan oleh SKKNI Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2003 sehingga berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas pekerjaan Konstruksi di Kabupaten Solok yang diantaranya:

1. Mutu pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis yang ditetapkan.
2. Penyebab keterlambatan pekerjaan dilapangan tidak diketahui.
3. Target dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.
4. Sering Terjadinya Addendum Kontrak

Beranjak dari hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI PENILAIAN KOMPETENSI PENGAWAS LAPANGAN PU PADA PROYEK DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN SOLOK”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Kompetensi apa yang dimiliki dan kompetensi apa yang paling dominan dimiliki oleh Tenaga *Pengawas Proyek* pembangunan konstruksi di Kabupaten Solok berdasarkan SKKNI.
2. Bagaimana tingkat kompetensi tenaga pengawas proyek pembangunan konstruksi berdasarkan SKKNI di dinas PU kabupaten Solok ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui tahap kemampuan *Pengawas Lapangan* dalam kegiatan proyek konstruksi di Kabupaten Solok. Sedangkan tujuan khusus yang ingin penulis capai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi apa yang dimiliki oleh Tenaga *Pengawas Proyek* pembangunan konstruksi di Kabupaten Solok berdasarkan SKKNI.
2. Untuk Mengetahui Tingkat kompetensi Tenaga *Pengawas Proyek* pembangunan konstruksi di Kabupaten Solok berdasarkan SKKNI.

1.5 Batasan Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditujukan kepada penilaian kompetensi terhadap pengawas lapangan yang mengawasi pekerjaan Infrastruktur di Dinas PU dan Penataan Ruang Kabupaten Solok.
2. Pengawas yang diteiti adalah pengawas yang mengawasi pekerjaan Infrastruktur Jalan, Jembatan, Irigasi dan gedung perkantoran

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan kepada para pelaku, Instansi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Solok, bagi seorang *Pengawas Lapangan* itu sendiri serta Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal bagi peneliti berikutnya dalam peneliti permasalahan tentang *Pengawas Lapangan* dalam pembangunan proyek konstruksi dalam konteks dan isu yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah acuan atau bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Solok, ontraktor, perusahaan konstruksi dalam mengetahui tingkat kompetensi para *Pengawas Lapangan* yang bekerja dalam pembangunan proyek konstruksi khususnya proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Solok. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi KPA/PPTK atau SKPD dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Solok dalam menetapkan *Pengawas Lapangan* dalam pembangunan proyek konstruksi.

b *Pengawas Lapangan*

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada seluruh *Pengawas Lapangan* untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja, sehingga akan menghasilkan hasil dan kualitas kerja yang baik dalam mensukseskan pembangunan proyek konstruksi terutama proyek konstruksi.

c Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal, rujukan serta bacaan tambahan bagi seluruh masyarakat di Sumatera Barat khususnya di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Solok, untuk lebih seleksi dalam memilih seorang *Pengawas Lapangan* dalam mengawasi kegiatan pembangunan proyek konstruksi. Di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam mengenal seorang *Pengawas Lapangan* dalam pembangunan konstruksi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, orisinal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang meliputi, pengertian kompetensi, pengertian *Pengawas Lapangan*, tugas dan tanggung jawab *Pengawas Lapangan Standar Kompetensi Pengawas Lapangan*,.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil penelitian dan pembahasan terhadap variabel kompetensi

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil dan temuan penelitian.